

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI DI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Oleh:

WITRI NURHUDA

15.860.0345



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

2/10/19

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI DI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

Oleh:

WITRI NURHUDA

15.860.0345



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2019

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA
PSIKOLOGI YANG SEDANG MENYELESAIKAN
SKRIPSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA.

NAMA : WITRI NURHUDA

NPM : 15.860.0345

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


(Hasanuddin, Ph.D)

Pembimbing II


(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si)

MENGETAHUI

Ka. Bagian


(Hasanuddin, Ph.D)

Dekan


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus: 22 JULI 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

22 JULI 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dekan

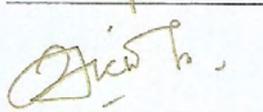

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd
2. Azhar Aziz, S.Psi. M.A
3. Hasanuddin, Ph. D
4. Nurmaida Irawani Siregar, S. Psi, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, April 2019



Witri Nurhuda

15.860.0345

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Oleh:

Witri Nurhuda

Npm: 15.860.0345

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang menyelesaikan skripsi Angkatan 2015 pada semester VIII tahun ajaran 2019. Konsep diri dengan Kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala *Likert*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi-Product Moment*, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,715$; $P = 0,000 < 0,05$. 2) Bahwa konsep diri yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi atau menekankan munculnya kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sebesar 51,1%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 48,9% dari faktor lain terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, dimana faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini tidak terlihat, diantaranya adalah faktor dari pengalaman, harga diri, dan pendidikan. 3) Bahwa para mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, memiliki konsep diri yang tinggi (mean empirik = 131,940 > mean hipotetik = 112,5 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 12,319) dan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi tergolong tinggi (mean empirik = 174,045 > mean hipotetik = 145 dimana selisih kedua mean tersebut melebihi bilangan SD = 15,608). Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci :Konsep Diri dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa yang sedang Menyelesaikan Skripsi

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND SELF-CONFIDENCE IN PSYCHOLOGY STUDENTS WHO ARE COMPLETING A THESIS AT THE MEDAN AREA UNIVERSITY

By:

Witri Nurhuda

Npm: 15.860.0345

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between self-concept and self-confidence in students who are completing a thesis, where the subjects in this study are UMA psychology faculty students who are completing the 2015 thesis in the VIII semester 2019. Self-concept with student self-confidence those who are completing the thesis in this study were revealed on a Likert scale. The data analysis method used in this study is product moment correlation, the following results are obtained: 1) There is a significant positive relationship between self-concept and self-confidence in students who are completing their thesis. This result is proven by the r_{xy} correlation coefficient = 0.715; $P = 0,000 < 0,05$. 2) that the self-concept possessed by students influences or emphasizes the emergence of self-confidence in students who are completing their thesis by 51.1%. From these results it is known that there are still 48.9% of other factors towards self-confidence in students who are completing their thesis. where these factors in this study are not visible, including factors from experience, self-esteem, and education. 3) that UMA psychology faculty students have a high self concept (empirical mean = 131,940 > hypothetical mean = 112,5 where the difference between the two means exceeds SD number = 12,319) and confidence in students who are completing the thesis is classified as high (empirical mean = 174,045 > hypothetical mean = 145 where the difference between the two means exceeds SD number = 15,608). from the results of this study, the proposed hypothesis was declared accepted.

Keywords: self-concept, confidence in students who are completing their thesis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai. Sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul: **“Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area”**, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Hairul Anwar, S.Psi, M.Psi selaku wakil dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area

5. Bapak Hasanuddin, Ph,D selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si selaku pembimbing II skripsi yang juga telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd sebagai ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
8. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, M.A sebagai sekertaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Bapak Hasanuddin, Ph,D sebagai Kepala Jurusan Bidang Psikologi Pendidikan, terima kasih atas perhatian yang telah diberikan selama ini.
10. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya skripsi ini.
11. Seluruh staf bagian tata usaha fakultas psikologi dan bang Iwan staf bagian laboratorium yang juga telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
12. Kepada teman-teman mahasiswa yang saya sayangi yang telah bersedia untuk mengisi angket penelitian saya.
13. Kepada kedua orang tua yang tak terhingga kasih sayangnya bapak Anthony dan ibu Hartati, yang telah mendidik dan membesarkan serta memberikan kasih

sayang yang tidak henti dan doa serta selalu bersemangat dalam memotivasi dan mendukung dalam pendidikan, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan nasehat kepada saya.

14. Kepada Abang Iam, Kak Nay, Kak Fika, dan Abang Fauzi yang telah mendukung dan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.

15. Kepada Teman Hidup saya Muhammad Rifky Pratama yang sudah selalu mendukung saya dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi, dan kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2015 yang terkhusus kelas Psikologi D yang selalu memberikan informasi dan membantu saya serta mendukung saya selama saya menyelesaikan skripsi.

16. Dan terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, April 2019

Witri Nurhuda

15.860.0345

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	10

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa 11
2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa 12

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri 15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri 20
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri 23
4. Ciri-ciri Kepercayaan Diri 25

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri 28
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep
Diri 32
3. Aspek-aspek Konsep Diri 34
4. Ciri-ciri Konsep Diri 37
5. Pengaruh Konsep Diri terhadap Prilaku Individu 41

D. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri 42

E. Kerangka Konseptual 45

F. Hipotesis 46

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	47
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
D. Subjek Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	58

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	60
B. Persiapan Penelitian.....	62
1. Persiapan Administrasi	62
2. Persiapan Alat Ukur.....	63
C. Pelaksanaan Penelitian	71
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	71
E. Pembahasan.....	78

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

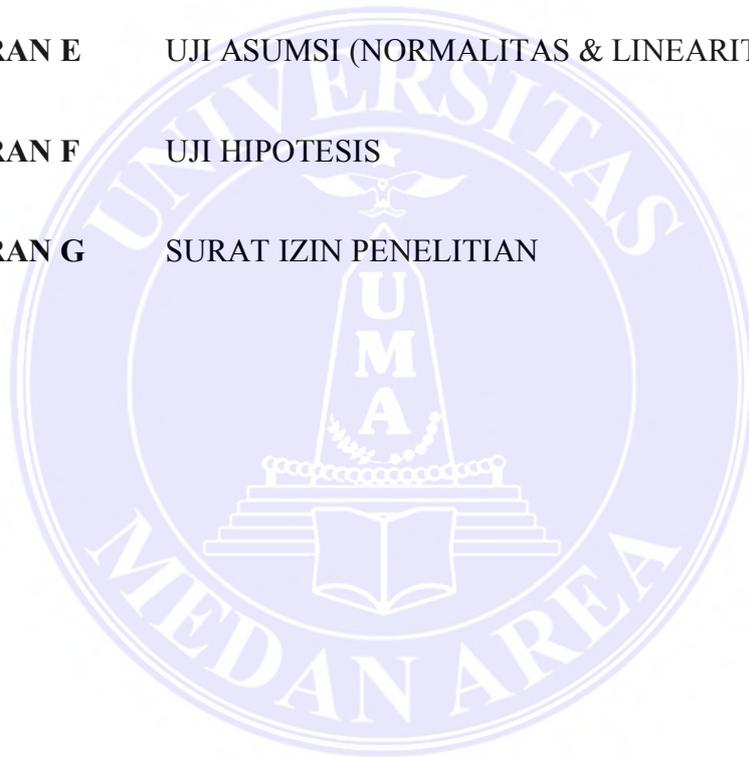
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Item Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba	64
Tabel 2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Item Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	65
Tabel 3	Distribusi Penyebaran Butir-butir Item Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba.....	68
Tabel 4	Distribusi Penyebaran Butir-butir Item Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba.....	69
Tabel 5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	72
Tabel 6	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	73
Tabel 7	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi <i>r Product Moment</i>	75
Tabel 8	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	SKALA KONSEP DIRI
LAMPIRAN B	SKALA KEPERCAYAAN DIRI
LAMPIRAN C	DATA PENELITIAN
LAMPIRAN D	UJI VALIDITAS
LAMPIRAN E	UJI ASUMSI (NORMALITAS & LINEARITAS)
LAMPIRAN F	UJI HIPOTESIS
LAMPIRAN G	SURAT IZIN PENELITIAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi mempunyai prosedur untuk mencapai gelar Strata 1 (S1) atau sarjana, yaitu dengan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Skripsi merupakan sebuah tugas mandiri, sebagai salah satu syarat kelulusan bagi seseorang mahasiswa. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yaitu mampu untuk memahami teori, pemilihan metode penelitian yang tepat, dan mahasiswa juga dituntut memiliki kemampuan untuk menulis secara ilmiah. Universitas Medan Area merupakan bagian dari universitas di Indonesia yang memiliki aturan yang sama, dimana mahasiswa diwajibkan mengerjakan tugas akhir (skripsi) untuk memperoleh gelar tingkat sarjana.

Mahasiswa merupakan suatu masa yang penuh dengan tantangan dan kesukaran, masa yang menuntut seorang mahasiswa mampu menentukan sikap dan pilihan. Mahasiswa juga merupakan elite masyarakat yang mempunyai ciri intelektualitas yang lebih kompleks dibandingkan kelompok seusia mereka yang bukan mahasiswa, ataupun kelompok usia diatas maupun dibawah mereka. Adapun ciri intelektualitas tersebut adalah kemampuan mereka untuk menghadapi, mencari, dan memahami cara pemecahan berbagai masalah secara lebih sistematis. Karena mahasiswa adalah sebagai generasi muda yang akan meneruskan perjuangan pemimpin masa sekarang agar lebih baik dimasa mendatang.

Namun untuk mencapai mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, tidak semudah membalikkan telapak tangan, berbagai fase ataupun tahapan-tahapan yang semestinya dilalui mahasiswa tersebut. Seperti masa perkuliahan yang begitu panjang

dan membutuhkan waktu dan materi yang tidak sedikit yang diiringi dengan tugas-tugas perkuliahan dan akhir dari proses perkuliahan tersebut mahasiswa di tuntut untuk menyelesaikan tugas akhirnya diperkuliahan sebagai syarat menyanggah gelar kesarjanaan. Sebagaimana menyusun skripsi secara tidak langsung merupakan suatu menyesuaikan diri dari mahasiswa yang terbiasa mendapatkan materi dari dosen dan buku, sekarang menjadi manusia yang harus menceritakan suatu karya ilmiah atau menceritakan suatu peristiwa secara ilmiah dan terstruktur.

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi. Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Proses belajar dalam skripsi berlangsung secara individual, proses belajar secara individual menuntut mahasiswa untuk dapat mandiri dalam mencari pemecahan dari masalah-masalah yang akan datang. Begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi ini sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester ataupun kurang lebih enam bulan. Tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi.

Skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian dengan topik yang sesuai dengan bidang studinya. Mahasiswa tentunya menggunakan seluruh tenaga dan pikiran yang dimiliki sejak penyelesaian skripsi. Tugas akhir yang disebut dengan skripsi mampu membuat mahasiswa menjadi kewalahan dalam menghadapinya, ada yang sibuk dengan judulnya, ganti-ganti judulnya kemudian dalam pemilihan doping (mentor), dan termasuk mencari referensi-referensi buku. Dalam

menyelesaikan skripsi ada kesulitan dalam mencari tema, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan dalam menemukan faktor-faktor yang berkesinambungan, keterbatasan waktu penelitian, dan kemudian ada proses revisi jika hasilnya kurang memuaskan.

Sebagaimana fenomena yang terjadi berdasarkan hasil observasi dilapangan yang terlihat di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area masih banyak mahasiswa yang mengalami kurangnya kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi), hal ini terlihat dari sikap mahasiswa yang merasa tidak memiliki kemampuan menangani masalah dalam menyelesaikan skripsi, mondar mandir dalam bimbingan serta terus menerus menanyakan kepada teman-temannya, takut dalam pemilihan judul skripsi yang tidak tepat, merasa pesimis dengan hasil skripsi yang dikerjakannya sendiri, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan Fatimah (2008) yang menguraikan beberapa karakteristik kepercayaan diri yang rendah, yaitu berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok, menyimpan rasa takut/ kekhawatiran terhadap penolakan, sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, takut gagal sehingga menghindari risiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.

Hal ini disebabkan karena sulitnya mencari bahan rujukan, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami metode penulisan karya ilmiah, jarang bertemu dengan dosen pembimbing karena secara internal mahasiswa takut akan lemahnya materi keilmuan yang dimilikinya, dan kurangnya konsep diri dalam mempersatukan gambaran mental tiap-tiap individu terhadap dirinya sendiri, termasuk aspek penilaian diri dan penghargaan dirinya menurut Gibson (dalam Zulfan &

Wahyuni, 2014). Adapun proses dalam menyelesaikan skripsi memakan waktu yang cukup panjang karena melewati beberapa proses dan membutuhkan konsentrasi penuh agar skripsi terselesaikan dengan baik. Hal ini juga dapat dipahami bahwa yang menimbulkan kurangnya kepercayaan diri yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, mungkin dikarenakan individu berfikir secara negatif maka akan cenderung tidak percaya diri atau merasa tidak memiliki kemampuan, panik, cemas, pesimis, muncul perasaan bersalah yang pada akhirnya mengganggu interaksi sosialnya. Oleh karena itu mahasiswa perlu sekali mempunyai konsep diri yang baik. Hal ini dapat diutarakan oleh Brun (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) yang mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Proses tersebut berpengaruh terhadap kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan proses menyelesaikan skripsi. (Observasi personal, Desember 2018).

Kondisi itu menimbulkan pertanyaan pada peneliti sehingga mendorong penelitian untuk mewawancarai salah seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, berikut kutipannya:

“Saya kurang percaya diri dalam mengerjakan skripsi, karna takut banyak yang salah dalam penulisan, takut ga nyambung isi skripsinya, terus dalam prihal penelitiannya, ketika mau kelapangan takutnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, misalnya kayak data yang diinginkan tidak sesuai dengan judul skripsi, dan akhirnya ngulang lagi revisi lagi, terus nanti pas bimbingan takut dosen itu gak ngerti dengan apa yang kita sampaikan” (wawancara personal, Januari 2019).

Selain itu ada mahasiswa yang lain yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area :

“Saya kurang percaya diri dalam menyelesaikan skripsi karena tuntutan dosen yang harus mempunyai referensi buku yang banyak, terus dalam pengerjaan skripsi salah terus menerus jadi saya rasa pendapat saya kurang tepat itu yang membuat saya kurang percaya diri karna terus besalahan aja dalam mengerjakannya” (wawancara personal, Januari 2019).

Menurut Ghufron & Risnawita (2016) kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Adapun menurut Kumara (dalam Ghufron & Rini Risnawita, 2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Rasa percaya diri ini bisa muncul karena faktor keyakinan yang dimilikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kedepannya. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, harus mencari faktor lain yang penting dalam hubungan kepercayaan diri, salah satu faktor lain dalam hubungan ini adalah konsep diri (*self concept*) yang tersedia bagi individu bila berhadapan dengan kurangnya kepercayaan diri.

Fenomena yang ditemui oleh peneliti bahwa mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) banyak yang mengalami kurangnya kepercayaan diri diakibatkan memiliki pola pikir yang negatif, seperti merasa pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, sulit menerima realita diri, takut gagal, sehingga menghindari risiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, dan kemudian merasa mudah menyerah pada nasib (*external locus of control*), sehingga mahasiswa dalam keadaan kurangnya kepercayaan diri memerlukan konsep diri yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gunarsa (2001) yang mengatakan konsep diri adalah persepsi atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut merupakan

keyakinan seseorang mengenai dirinya yang meliputi gambaran mengenai fisik, psikis, sosial, dan prestasinya. Kemudian Brooks (dalam Zulfan & Wahyuni, 2014) yang mengartikan konsep diri sebagai persepsi mengenai diri individu sendiri baik bersifat fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain.

Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki konsep diri yang diperlukannya yakni; apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh individu mengenai dirinya sendiri, memiliki penilaian individu terhadap dirinya sendiri, dan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku. Hal ini sangat dibutuhkan terutama pada mahasiswa psikologi yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “*Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area*” untuk melihat bagaimana hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi).

B. Identifikasi Masalah

Kumara (dalam Ghufon & Rini Risnawita, 2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Rasa percaya diri ini bisa muncul karena faktor keyakinan yang dimilikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kedepannya. Tanpa adanya kepercayaan diri mahasiswa tidak dapat menegerjakan skripsi dengan

mudah. Kepercayaan diri itu sendiri menjadi atribut yang paling berharga pada diri

seseorang dalam kehidupannya. Seperti yang dilihat dalam perkuliahan, bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi akan bingung dan merasa kalau skripsi yang diselesaikannya itu salah, itu membuat mahasiswa tidak percaya diri dikarena kurangnya konsep diri yang artinya sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku maupun menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu, kurangnya konsep diri individu menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dalam menyelesaikan skripsi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan pada masalah kepercayaan diri dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, dimana dari berbagai faktor penyebab tinggi rendahnya kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi dalam menyelesaikan skripsi ditentukan oleh faktor yang mempengaruhinya yaitu konsep diri. Oleh sebab itu penelitian ini memfokuskan perhatian pada kajian atau keterkaitan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa yang tergolong masih tahap menyelesaikan skripsi. Kemudian diketahui jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang menyelesaikan skripsi pada angkatan 2015 yang terdaftar mengambil mata kuliah seminar disemester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan data mahasiswa dari pegawai administrasi Fakultas Psikologi berjumlah lebih kurang 267 orang. Mahasiswa yang masuk mata kuliah pagi/masuk pagi, baik mahasiswa yang bekerja maupun tidak bekerja.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area”.

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini , peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area”.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan dapat menambah wawasan khususnya psikologi pendidikan dalam membantu menambahkan pengetahuan tentang teori yang ada didalam kepercayaan diri dan faktornya yang mempengaruhi serta dapat menambahkan pengetahuan yang mendalam tentang konsep diri. Yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

b. Manfaat Praktis

Peneliti ini dapat memberikan masukan-masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi dalam usaha untuk mengembangkan konsep diri dan rasa percaya diri, dan memberikan wawasan dan kontribusi terhadap mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang konsep diri dan kepercayaan diri sehingga dapat mengembangkan lebih baik secara teoritis maupun secara praktis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Siswoyo, 2007).

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Berdasarkan pengertian mahasiswa di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi dan terdaftar baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan swasta. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2003).

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti: terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengajaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia, dkk, 2008).

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa, 2001):

a. Menerima keadaan fisiknya

Perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.

b. Memperoleh kebebasan emosional

Masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

c. Mampu bergaul

Dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.

d. Menemukan model untuk identifikasi

Dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.

e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri

Pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpujuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

Nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan

nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan

Dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langeveld (dalam Ahmadi & Sholeh, 2005) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain:

- a. Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- b. Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- c. Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Individu yang percaya diri merasa yakin atas kemampuan yang dimiliki serta mempunyai pengharapan yang realistis. Bahkan ketika harapan itu tidak terwujud, individu tetap berfikir positif dan dapat menerimanya. Percaya akan dirinya sendiri mudah menentukan bagaimana seseorang akan menilai dan menghargai dirinya. Penilaian terhadap diri sendiri dapat terjadi apabila seseorang berinteraksi dengan lingkungan, cara orang lain memperlakukan individu dan apa yang dikatakan orang lain tentang individu. Hal itu menjadi acuan seseorang dalam menilai dirinya sendiri.

Menurut Lauster (dalam Ghufon & Rini Risnawita, 2016) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Lauster (dalam Ghufon & Rini Risnawita, 2016) juga menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai. Kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang hati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang

lain. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap hari.

Menurut Widhiastuti (dalam Rahayuningdyah, 2016) kepercayaan diri mencakup dari keberanian, tidak minder, dan yakin akan kemampuan diri sendiri. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri. Kepercayaan diri dimulai dari cara kita berfikir, kalau kita berfikir positif bahwa segala sesuatu dapat kita capai maka tidak akan ada kata sulit untuk mendapatkan. Sebaliknya jika kita berfikir pesimis terhadap kemampuan yang kita miliki atau tidak percaya diri maka kita akan merasa bahwa diri kita tidak akan mampu, dan akhirnya benar-benar tidak akan mampu, kemudian untuk bisa percaya diri, harus mempunyai cara berfikir percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiantin dan Andayani (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang.

Menurut Sarastika (dalam Rahayuningdyah, 2016) Percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. beberapa ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu dengan tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan. Orang yang percaya diri cenderung realistis terhadap kemampuan dalam menerima diri sendiri dan menghargai diri sendiri secara positif, yakin akan kemampuan diri sendiri tanpa terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain, merasa optimis, tenang, aman, tidak ragu-ragu dalam menghadapi masalah.

Kapercayaan diri sebagai cara pandang seseorang atau gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap segenap aspek kemampuan tersebut, meliputi, kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri. Salah satu aspek kepribadian juga terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya, Kadang rasa percaya diri dibangun lewat pikiran sendiri, Jika pikiran menghargai diri sendiri atau menciptakan kesan yang baik, maka rasa percaya diri itu akan tumbuh Sarastika (dalam Rahayuningdyah, 2016).

Anthony (dalam Ghufroon & Risnawati, 2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apa pun akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Pikiran positif mampu membangun kepercayaan diri. Ada

individu yang percaya ketika menghadapi sesuatu. Namun, ketika menghadapi tantangan tersebut, ada perasaan akan takut gagal.

Kepercayaan diri ini juga keyakinan pada kemampuan diri untuk melakukan atau mencapai sesuatu baik dalam sosial, hubungan, pekerjaan, atau hal-hal lainnya dalam kehidupan. Maka dari itu, seorang individu yang kurang percaya diri akan terlihat dari sikap dan tindakannya, seperti tidak yakin pada diri sendiri, selalu bergantung pada orang lain, dan tidak berani mengambil keputusan. Rasa percaya diri yang tinggi merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian individu. Dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi, maka akan membuat individu merasa lebih optimis dan dari rasa optimis ini akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian dan kehidupan yang dijalaninya.

Thursan Hakim (dalam Rustanto, 2016) menyatakan pengertian rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Sedangkan Yusuf Luxory (dalam Rustanto, 2016) menyatakan bahwa, percaya diri adalah hasil dari percampuran antara pikiran dan perasaan yang melahirkan perasaan rela terhadap diri sendiri.

Bahwasanya kepercayaan diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Kepercayaan diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat dan keterampilan yang dimiliki. Menurut Ghufon & Rini Risnawita (2006) individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan mampu bergaul semacam fleksibel. Mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menemukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Ghufron & Risnawita, 2016) berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

1. Konsep diri

Menurut Anthony (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Adapun menurut Tasmara (dalam Kurniati, 2013) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah sebagai berikut:

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan keseluruhan dari perasaan dan segala sesuatu yang kita yakini. Konsep ini berarti seluruh gambaran, pandangan atau seluruh persepsi tentang siapakah diri kita sebenarnya. Konsep diri juga bagaikan seseorang melihat diri sendiri didepan cermin. Berbagai tanggapan atas penilaian terhadap diri sendiri itulah konsep diri sebenarnya.

2. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, sejauh mana perasaan terhadap dirinya sendiri, bagaimana penilaian terhadap orang lain, peran dan kesan apa yang diciptakan atau yang diharapkan dari orang lain. Harga diri mempengaruhi kreativitasnya dan bahkan apakah ia akan menjadi pengikut atau pemimpin.

3. Rasa Aman

Rasa aman mempengaruhi masa depan seseorang, kebutuhan rasa aman sangat penting untuk dipenuhi oleh individu. Rasa aman pertama kali diperoleh individu dari rumah dan orang-orang sekitarnya. Dengan demikian, jika individu memiliki rasa aman didalam rumah, maka individu akan melangkah keluar dengan rasa percaya diri.

4. Orang Tua

Orang tua mempunyai pengaruh yang kuat untuk membina dan membutuhkan rasa percaya diri terhadap anak akan perkembangannya. Orang tua tidak hanya memiliki hubungan yang kuat dalam hubungan keluarga, tetapi juga sikap dan perilaku anak dalam mengembangkan kepercayaan diri di lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan. Adapun faktor rasa aman dan orang tua. Apabila salah satu faktor diatas tidak dimiliki dalam diri individu kemungkinan yang akan muncul adalah tidak adanya kepercayaan diri seseorang.

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufon & Risnawita, 2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Adapun individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, memiliki kepercayaan diri yang positif, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut (Ghufon & Risnawita, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah konsep diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4. Bertanggung jawab

Adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Adapun aspek-aspek menurut Lauster (dalam Rustanto, 2016), untuk menilai kepercayaan diri (*self confidence*) dalam diri individu, diantaranya:

a. Percaya kepada kemampuan sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain. Selain itu, mempunyai kemampuan untuk meyakini tindakan yang diambilnya tersebut.

c. Memiliki konsep diri yang positif

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan pada orang lain tanpa ada paksaan atau hal yang dapat menghambat mengungkapkan perasaan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang dengan keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realitas. Adapun faktornya dari bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat.

4. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan terlihat dalam setiap tindakan dan sikap yang akan dilakukan Menurut Fatimah (2008) menyebutkan beberapa karakteristik individu yang percaya diri sebagai berikut:

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik.
5. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau

keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain mempunyai cara pandang positif terhadap diri sendiri dan orang lain dan situasi di luar dirinya).

6. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki ciri-ciri: Meyakini kemampuan diri dan mampu memanfaatkannya, berani menghadapi permasalahan dan tidak takut untuk gagal, berani menerima penolakan, tidak mudah menyerah, mampu mengendalikan diri, memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri, mampu menyampaikan pendapat ketika dalam diskusi atau rapat, dan memiliki penampilan yang penuh keyakinan.

Ciri-ciri di atas akan dimiliki oleh individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya, individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan memperlihatkan keadaan yang berkebalikan dengan ciri-ciri tersebut.

Adapun mengenai ciri-ciri individu yang kepercayaan dirinya rendah. Menurut Fatimah (2008) menguraikan beberapa karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, antara lain:

1. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
2. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
3. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri.
4. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif .

5. Takut gagal sehingga menghindari risiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
6. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara serius karena *undervalue* diri sendiri.
7. Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu.
8. Memiliki *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

Menurut Taylor (2011) menguraikan beberapa ciri individu yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagai berikut :

- a. Memiliki gaya berpikir yang negatif.
- b. Selalu merasa cemas.
- c. Merasa tidak memiliki kemampuan menangani masalah.
- d. Takut memasuki ruangan yang penuh orang asing.

Dari pendapat para ahli dapat dilihat bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri rendah memiliki ketakutan dan kecemasan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang belum terjadi, diantaranya takut/khawatir menerima penolakan, takut gagal, takut menghadapi kenyataan, takut mendapat kritikan, takut terhadap pandangan orang lain, tidak berani menerima tugas/tanggung jawab dan memiliki kecemasan terhadap situasi di sekitarnya. Ciri-ciri kepercayaan diri yang rendah tersebut merupakan kebalikan dari ciri-ciri yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Namun individu yang memiliki kepercayaan tinggi akan merasa dirinya mampu menghadapi segala permasalahan yang ada dan memiliki sudut pandang yang positif terhadap kegagalan yang dialaminya.

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Definisi konsep diri dari menurut beberapa para ahli masih berbeda-beda namun pada umumnya memiliki penekanan dan peran yang sama terhadap cara pandang diri.

Dalam teori kepribadian, konsep diri (*self concept*) merupakan hal yang sering dibahas serta dianggap besar pengaruhnya terhadap tingkah laku seseorang. Karena konsep diri adalah persepsi atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Penilaian tersebut merupakan keyakinan seseorang mengenai dirinya yang meliputi gambaran mengenai fisiknya, psikis, sosial dan prestasinya. Gambaran ini terbentuk berdasarkan persepsi orang lain terhadap dirinya atau dapat juga berdasarkan internalisasi, pandangan dan penerimaan orang lain terhadap dirinya (Gunarsah, 2001).

Menurut Burn (dalam Ghufon & Risnawita, 2016) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Konsep diri hanya gambaran deskriptif, melainkan juga penilaian individu mengenai dirinya sendiri. Burn (dalam Ghufon & Rini Risnawita, 2016) konsep diri juga diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada diri sendiri. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam pernyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya dan akan menentukan bias menjadi apa seseorang itu menurut pikiran sendiri.

Menurut Zulfan & Wahyuni (2014) Konsep diri adalah sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi yang mereka capai. Semua konsep diri itu meliputi citra diri secara fisik dan citra diri secara psikologi. Acuan dari teori psikologi menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individu, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak meliputi kekuatan-kekuatan individu, tetapi juga kelemahan bahkan kegagaldirinya. Konsep diri adalah inti kepribadian individu Susana (dalam Azizi, 2014).

Calhaoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Hurlock (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self-image* dan komponen afektif disebut *self-esteem*. Komponen kognitif adalah pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya. Gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu. Jadi, dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang mengenai dirinya sendiri (Ghufron & Risnawita, 2016).

Konsep diri adalah penelitian kognitif berkenaan dengan fisik, sosial, dan berkompentensi akademik konsep ini merupakan proses dari hasil belajar melalui pengalaman yang beragam sehingga konsep diri itu tidak statis melainkan dinamis. Hal ini yang menyebabkan konsep diri senantiasa mengalami perkembangan. Konsep diri berkembang sesuai dengan pengalaman hidup seseorang dalam peran penting dalam kehidupannya. Menurut Pudjiogyanti (dalam Prawoto, 2010) konsep diri adalah pandangan seluruh individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kegagalannya, cita-citanya dan lain-lain. Konsep diri merupakan hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri.

Menurut Brooks (dalam Zulfan & Wahyuni, 2014) konsep diri diartikan sebagai persepsi mengenai diri individu baik berupa fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain. Selain itu konsep diri juga terbentuk berdasarkan pemikiran, perasaan dan pengalaman emosional, individu mengenai dirinya sendiri.

Menurut Hurlock (2003) konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terdiri dari dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya merupakan konsep seseorang tentang dirinya, sebagian besar ditentukan oleh peran dan menghubungkannya depan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya. Kemudian konsep diri ideal merupakan gambaran seseorang mengenai keterampilan dan kepribadian aspek fisik dan psikologis.

Dari beberapa defenisi konsep diri maka peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan tentang dirinya, sebagai gamabaran seseorang mengenal dirinya sendiri, persepsi atau penilaian seseorang terhadap dirinya, dan

konsep diri juga dapat diperoleh melalui hubungan atau interaksi sosial dilingkungan sekitar maupun keluarga.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri menurut Fitts (dalam Hendriati, 2006) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan berharga.
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi yang sebenarnya.

Sedangkan menurut Pudjijoyanti (dalam Prawoto, 2010) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri yaitu:

a. Peranan citra fisik

Tanggapan mengenai keadaan fisik seseorang biasanya didasari oleh adanya keadaan fisik yang dianggap ideal oleh orang tersebut atau pandangan masyarakat umum. Seseorang akan berusaha untuk mencapai standart dimana ia dapat dikatakan mempunyai keadaan fisik ideal agar mendapat tanggapan positif dari orang lain.

b. Peranan Jenis Kelamin

Peranan jenis kelamin salah satunya ditentukan oleh perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Masih banyaj masyarakat yang menganggap peranan perempuan hanya sebatas urusan keluarga. Hal ini menyebabkan perempuan masih menemui kendala dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sementara

di sisi lain, laki-laki mempunyai kesempatan yang terlebih besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

c. Peranan perilaku orang tua

Lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan keluarga. Dengan kata lain, keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan konsep diri seseorang. Salah satu hal yang terkait dengan peran orangtua dalam pembentukan konsep diri anak adalah cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak.

d. Peranan faktor sosial

Interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu yang membentuk konsep diri tersebut. Struktur, peran, dan status sosial seseorang menjadi landasan bagi orang lain dalam memandang orang tersebut.

Dari uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pendapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu peranan citra fisik, peranan jenis kelamin, peranan faktor lingkungan, dan peranan faktor sosial.

3. Aspek-aspek Konsep Diri

Calhoun & Acocella (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) konsep diri terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu didalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau

kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain misalnya, seseorang akan menganggap dirinya sebagai orang yang sempurna karena telah dikaruniai fisik yang sangat lengkap, berusia 20 tahun, wanita, WNI, Jawa, mahasiswa, Islam, dan lain-lain. Pengetahuan tentang diri juga berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu tersebut. Julukan ini juga dapat berganti setiap saat sepanjang individu mengidentifikasi diri terhadap suatu kelompok tertentu, maka kelompok tersebut memberikan informasi lain yang dimasukkan kedalam potret dari mental individu.

2. Harapan

Ada saat-saat tertentu seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa dimasa depan. Pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri ideal sangat berbeda pada masing-masing individu. Seseorang mungkin akan lebih ideal jika ia berdiri atas podium berorasi dengan penuh semangat. Dihadapannya banyak orang yang antusias mendengarkan setiap kata yang diucapkannya sambil sesekali meneriakkan semacam yel-yel.

3. Penilaian

Didalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilaian tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan siapa saja, pengharapan bagi individu, hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tinggi sesuai antara harapan dan standart diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Berzonsky (dalam Prawoto, 2010) mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi:

- a. Aspek fisik (*physical self*) yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan sebagainya.
- b. Aspek sosial (*social self*) meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performanya.
- c. Aspek moral (*moral self*) meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu.
- d. Aspek psikis (*psychological self*) meliputi pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Sementara itu melengkapi pendapat di atas, Fitts (dalam Prawoto, 2010) mengajukan aspek-aspek konsep diri, yaitu:

- a. Diri fisik (*physical self*). Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, badan, dan penampilan fisiknya.
- b. Diri moral & etik (*morality & ethical self*). Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral-etik yang dimilikinya. Meliputi sifat-sifat baik atau sifat-sifat jelek yang dimiliki dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.
- c. Diri sosial (*social self*). Aspek ini mencerminkan sejauhmana perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.
- d. Diri pribadi (*personal self*). Aspek ini menggambarkan perasaan mampu sebagai seorang pribadi, dan evaluasi terhadap kepribadiannya atau hubungan pribadinya dengan orang lain.
- e. Diri keluarga (*family self*). Aspek ini mencerminkan perasaan berarti dan berharga dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dalam menjelaskan aspek-aspek konsep diri, tampak bahwa pendapat para ahli saling melengkapi meskipun ada sedikit

perbedaan, sehingga dapat dikatakan bahwa aspek-aspek konsep diri mencakup diri fisik, diri psikis, diri sosial, diri moral, dan diri keluarga.

4. Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut William D. Brooks (dalam Sarastika, 2014) konsep diri ada dua macam yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif.

A. Konsep diri positif

Dasar konsep diri positif adalah penerimaan diri. Kualitas ini lebih mengarah ke kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan (Sarastika, 2014). Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah sebagai berikut:

1. Yakin dengan kemampuan

Orang yang berkonsep diri positif yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah. Orang yang seperti ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

2. Setara dengan orang lain

Ciri-ciri yang kedua adalah merasa setara dengan orang lain. Namun begitu, ia selalu merendahkan hati, tidak sombong, tidak mencela atau meremehkan siapapun, dan selalu menghargai orang lain.

3. Siap dengan pujian

Orang dengan konsep diri positif akan dapat menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa rendah hati. Jadi, meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.

4. Peka

Orang yang berkonsep diri positif menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.

5. Pintar introspeksi

Mampu memperbaiki karena ia sanggup menggunakan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum mengintrospeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

B. Konsep diri negatif

Menurut Sarastika (2014) Individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung ingin menang sendiri. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri negatif adalah sebagai berikut:

1. Tidak tahan kritikan

Orang ini sangat tidak tahan kritikan yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam. Hal ini, dilihat dari faktor yang mempengaruhi diri, individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah. Bagi orang seperti ini koreksi sering dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam berkomunikasi orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

2. Responsif sekali terhadap pujian

Walaupun ia berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu penerimaan pujian. Buat orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian. Bersama dengan kesenangannya terhadap pujian, merekapun hiperkritis terhadap orang lain.

3. Cenderung bersikap hiperkritis

Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun, mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

4. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain

Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Hal ini berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak

disenangi, misalkan membenci, mencela atau bahkan yang melibatkan fisik yaitu mengajak berkelahi.

5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi

Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Jadi pada dasarnya orang yang memiliki konsep diri positif dia akan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan memandang baik tentang dirinya, sehingga selalu bersikap optimis, percaya diri dan selalu bersikap positif dan teguh terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Kegagalan tidak dijadikan sebagai akhir dari semua, namun akan dijadikan sebagai pelajaran untuk melangkah kedepan yang lebih baik. Seperti yang dikatakan Susana (dalam Azizi, 2014) bahwasanya orang yang memiliki konsep diri positif yang ditunjukkan melalui *self esteem* yang tinggi, segala perilaku akan tertuju pada keberhasilan.

5. Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Individu

Pudjijoyanti (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mengatakan ada tiga perasaan penting dari konsep diri penentuan perilaku yaitu:

1. Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Bila timbul perasaan, pikiran dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan. Maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku.

2. Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap individu akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi.
3. Konsep diri adalah penentuan penghargaan individu, jadi penghargaan adalah inti dari konsep diri. Konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penelitian perilaku yang menunjukkan pada harapan tersebut. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Titik tolak yang rendah menyebabkan individu mempunyai motivasi yang tinggi.

Berdasarkan ketiga peranan konsep diri tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri selain berperan sebagai pengharapan juga berperan sebagai sikap terhadap diri sendiri dan penyeimbang batin bagi individu.

D. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri

Menurut Lauser (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri sendiri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, senang, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Kepercayaan diri dijadikan suatu acuan dalam menghadapi tantangan yang berhubungan dalam kesuksesan. Untuk menuju kesuksesan tidak selalu sesuai dengan apa yang dibayangkan, dalam arti apa yang dilakukan belum tentu sesuai dengan harapan. Dalam hal ini diperlukan tingkat rasa kepercayaan diri yang tinggi agar dapat berfikir secara optimis, bahwa pada saat-saat tertentu ketika apa yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan, maka tidak akan merasa kecewa dan putus asa.

Untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam situasi yang penuh dengan tantangan, tergantung pada bagaimana individu menilai, memandang dan merasakan tantangan itu. Sejauh mana individu merasa bahwa yang dihadapi akan terlaksana dengan baik atau yang disebut dengan konsep diri. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya akan menghantarkan individu kedalam sebuah keberhasilan yang ingin dicapainya. Kepercayaan diri juga merupakan salah satu kunci untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup. Individu yang mempunyai kepercayaan diri memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, bisa menghargai orang lain dan dapat mengintrospeksi dirinya sendiri.

Menurut Ghufron & Risnawita (2016) Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Afiatin & Andayani (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki.

Sebaliknya menurut Fatimah (2008) individu yang kurang percaya diri akan merasa rendah diri terlebih dahulu sebelum menghadapi permasalahan serta menganggap kegagalan adalah kehancuran bagi dirinya. Adapun individu yang kurang percaya diri terlihat ragu-ragu dan gugup ketika menyampaikan pendapat dan kritikan, sebab individu akan mempertimbangkan apakah pendapat dan kritikan yang akan disampaikan mendapatkan cemoohan dari orang di sekitarnya atau pendapat dan kritikan yang di sampaikan akan ditolak. Kemudian, beberapa mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi akan merasa

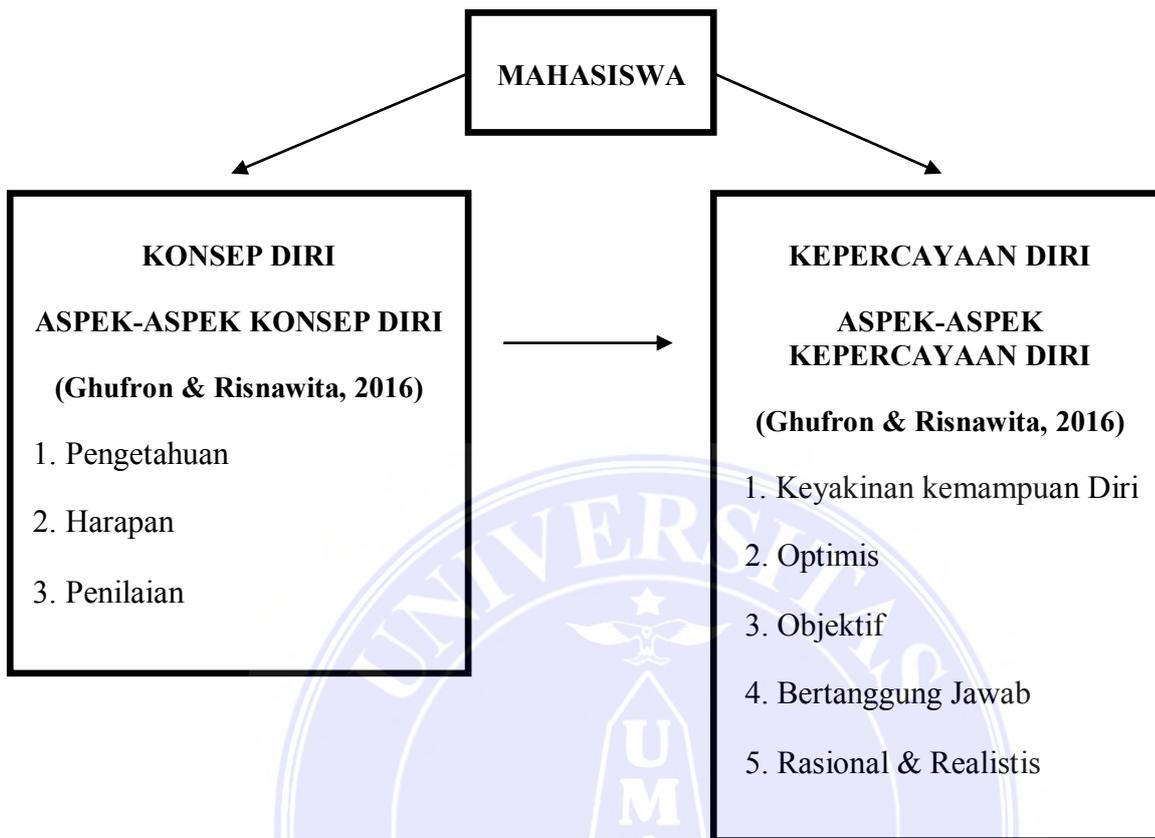
khawatir dan takut. Hal ini membuat beberapa mahasiswa merasa dirinya masih bingung dalam menyelesaikan skripsi.

Hal ini juga didukung hasil penelitian dari Khoir Azizi (2014) berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dari *pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} hitung sebesar 0,234, kemudian nilai r_{xy} yang telah diketahui tersebut diadakan tes signifikansi, yaitu dikonsultasikan pada r tabel *product moment* dengan $N = 75$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,227. Dengan ini dapat diketahui bahwa r_{xy} hitung sebesar $0,234 > r_{xy}$ tabel sebesar 0,227, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan rasa kepercayaan diri. Semakin positif konsep diri seseorang, maka semakin positif pula rasa kepercayaan dirinya, sebaliknya semakin negatif konsep diri seseorang maka semakin negatif pula kepercayaan dirinya tersebut.

Kemudian hasil penelitian menurut Guesneni Wulandari (2017) berdasarkan analisis persentase yang telah dilakukan pada masing-masing variabel penelitian, maka diketahui bahwa variabel X, diperoleh nilai= 1507 dan besarnya nilai persentase rata-rata= 74,3%. Sedangkan pada variabel Y, diketahui bahwa diperoleh jumlah nilai= 1772 dengan nilai rata-rata dari variabel= 81,1%. Dengan demikian, maka berdasarkan kriteria penafsiran persentase, dapat disimpulkan hasil ini memberikan makna bahwasannya bila nilai kualitas dari variabel konsep diri seseorang mengalami peningkatan, maka kualitas dari kepercayaan diri seseorang tersebut juga ikut meningkat.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan terhadap konsep diri dengan kepercayaan diri, dengan asumsi semakin positif konsep diri seseorang maka semakin positif kepercayaan dirinya. Sebaliknya jika konsep diri seseorang negatif maka semakin negatif kepercayaan dirinya tersebut.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1997). Begitu juga hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang bersifat sementara, sehingga ada kalanya hipotesis itu benar dan ada kalanya salah.

Berdasarkan dari paparan teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis sementara pada peneliti ini dapat dirumuskan bahwa: Ada hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri, dengan asumsi semakin positif konsep diri maka semakin positif pula kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka semakin negatif pula kepercayaan dirinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (akar atau nilai, perangkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistika untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Alsa, 2003).

Pendekatan kuantitatif melaksanakan penelitian dengan cara yang sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis, mengenai hipotesis hubungan yang diasumsikan di antara fenomena alam. Jadi yang menjadi masalah penting dalam penelitian kuantitatif adalah kemampuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian; seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi. Oleh karena itu, dalam mengambil sampel diperlukan sampling yang tepat, sehingga sampel yang diperoleh dapat merepresentasikan keadaan populasinya (Alsa, 2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya. Sering juga dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sugiyono, 2006).

Variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Y) : Kepercayaan Diri
2. Variabel Bebas (X) : Konsep Diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi pengertian dari variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang akan diteliti (Azwar, 2004). Penelitian ini mencakup batasan operasional dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan alat yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri adalah bentuk dari sikap positif mahasiswa, mampu mengembangkan kemampuan pribadinya, kemampuan akan diri meliputi percaya dan mengenal kemampuan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan dengan kepercayaan diri seseorang dapat mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu kondisi mental atau psikologis mahasiswa. Data Kepercayaan diri ini diungkap melalui skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan kepercayaan diri positif, dan semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan kepercayaan diri negatif.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan, persepsi ini boleh bersifat psikologis, sosial, dan psikis. Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi

juga penilaian diri sendiri. Sehingga konsep diri dalam istilah umum mengarah pada persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri memiliki salah satu faktor yang menentukan apakah seseorang akan berperilaku negatif atau positif. Konsep diri juga memiliki pandangan tentang dirinya dan konsep diri juga dapat diperoleh melalui hubungan interaksi sosial dilingkungan sekitar maupun keluarga. Data konsep diri diungkap dengan menggunakan skala yang berdasarkan aspek-aspek konsep diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan konsep diri positif, dan semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan konsep diri negatif.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Dimana wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Medan Area yang berjumlah 267 Mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian atau objek yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2014). Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Medan Area.

Menurut Arikunto (dalam Sugiyono, 2014) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-20, 25% atau lebih. Survei

sampel adalah suatu prosedur dalam penelitian dengan hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi 267 Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas medan area dengan mengambil persentasi 25% adalah 67 mahasiswa.

Teknik yang digunakan adalah teknik *sampling Insidental*. Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu dengan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014). Dimana disini mahasiswa diberikan angket dengan cara kebetulan bertemu dalam satu tempat akan tetapi memiliki kriteria tertentu yang sesuai dengan keinginan dari peneliti dan cocok.

E. Teknik Pengumpulan data

Menurut Arikunto (dalam Sugiyono, 2014) metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, dimana skala psikologis ini berbentuk angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia yang berpedoman pada *skala likert* (Sugiyono, 2014).

1. Skala Kepercayaan Diri

Untuk skala kepercayaan diri diungkap berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan

realistis. Hal ini menggunakan *skala likert* yang mencakup pernyataan *Favourable* (Pernyataan yang mendukung) dan *Unfavourable* (pernyataan tidak mendukung). *Skala likert* memiliki alternatif jawaban, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem *Favorable* diberi rentangan nilai 4-1 sedangkan yang bersifat *Unfavorable* diberi rentangan nilai 1-4.

TABEL 1
Skor Jawaban Pernyataan Skala Kepercayaan Diri

No	<i>Favourable</i>	Skor	<i>Unfavourable</i>	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun *blueprint* dari skala Kepercayaan Diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 2

Blueprit item skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Indikator	Nomor Aitem		
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1	Keyakinan kemampuan diri	1.Sikap percaya akan kemampuan dirinya	1,5,21	35,39,65	6
		2.Mengenal kemampuan yang dimiliki	4,8,12	38,42,59	6
		3.Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu	19,22,32	53,56,68	6
2	Optimis	1.Memiliki sikap yang positif	28,24,9	62,58,46	6
		2.Memiliki pandangan yang baik	2,7,18,25	36,41,66,43	8
3	Objektif	1.Memiliki pandangan dengan kebenaran	13,10,29	47,44,52	6
4	Bertanggung Jawab	1.Mampu menanggung segala sesuatu	20,17,34	54,51,60	6
		2.menerima kosenkuensi	27,33,26	61,67,55	6
5	Rasional & Realistis	1.Mampu di terima oleh akal	30,3,16	64,37,48	6
		2.Sesuai dengan Kenyataan	6,11.31	40,45,6	6
		3.Mampu menganalisis suatu masalah	15,23,14	49,57,50	6
	Total		34	34	68

2. Skala Konsep Diri

Untuk skala konsep diri diungkap berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari pengetahuan, harapan, dan penilaian. Hal ini menggunakan *skala likert* yang mencakup pernyataan *Favorable* (Pernyataan yang mendukung) dan *Unfavorable* (pernyataan tidak mendukung). *Skala likert* memiliki alternatif jawaban, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada masing-masing aitem *Favorable* diberi rentangan nilai 4-1 sedangkan yang bersifat *Unfavorable* diberi rentangan nilai 1-4.

TABEL 3
Skor Jawaban Pernyataan Skala Konsep Diri

No	<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun *blueprint* dari skala Konsep Diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4

***Blueprint* item Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba**

No	Aspek-aspek Konsep Diri	Indikator	Nomor Aitem		
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1	Pengetahuan	1.Menggambarkan diri	26,19	33,41	4
		2.pengetahuan tentang diri	6,1,22,12	34,53,36,29	8
		3.Mengidentifikasi diri	10,25,3,20	39,32,51,27	8
2	Harapan	1.Pandangan tentang diri	5,17	49,43	4
		2.Ideal diri	21,13	28,47	4
		3.Memiliki harapan tentang diri	18,2,4,15	42,52,50,45	8
3	Penilaian	1.Penilaian tentang diri	9,24,54	38,31	5
		2.Standart bagi diri	8,16	48,44,37	5
		3.Harga diri	11,14,23,7	46,30,35,40	8
	Total		27	27	54

Sebelum sampai pengolahan data yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Maka terlebih dahulu menguji Validitas dan Reliabilitas dari masing-masing variabel terikat dan variabel bebas.

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilukukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2004).

Validitas/kesalahan Menurut Noor (2011) adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji koesioner tersebut. Sedangkan Validitas Menurut Sugiyono (2014) yaitu suatu ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Teknik statistik yang digunakan adalah *Product Moment*, yaitu dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Besarnya korelasi untuk dianggap suatu item valid adalah $r \geq 0,3$ (Sugiyono, 2014). Dengan validitas tinggi berarti setiap item pada skala tersebut mengukur hal yang sama seperti item lain secara keseluruhan. Uji validitas ini akan menggunakan alat bantu uji statistik SPSS versi 18.0. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir).

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = jumlah kwardat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwardat skor Y

N = jumlah subjek

b. Reliabilitas

Selain valid, alat ukur yang digunakan juga harus reliabel. Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran reliabel (*reliable*). Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2004).

Menurut Noor (2011) yaitu Reliabilitas/ keterandalan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terdapat gejala yang sama.

. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

SX^2 = Varian skor-skortes (seluruh item K)

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan rencana penelitian adalah teknik korelasi *product momen* dari *karl pearson*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (Konsep diri) dan satu variabel terikat (Kepercayaan Diri). Perhitungan analisis data pada penelitian ini diuji dengan program *Statistical Packages For Social Sciences* (SPSS). Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r.xy = koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung Y.

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel bebas Y

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor Y

N = jumlah subjek

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak yang terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi Product Moment diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area memiliki kepercayaan diri dengan nilai rata-rata 174,045 lebih positif dibandingkan dengan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang memiliki konsep diri dengan nilai rata-rata 131,940.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Hipotetik), maka dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri berada pada kategori positif, sebab mean hipotetiknya (145) lebih kecil dari pada empirik (174,045) dimana selisihnya melebihi nilai SD (15,608) dan Konsep diri berada pada kategori positif, sebab mean hipotetiknya (112,5) lebih kecil dari mean empirik (131,940), dimana selisihnya lebih dari nilai SD (12,319).
4. Koefisien determinasi konsep diri dengan kepercayaan diri ditunjukkan dengan R Squer sebesar 0,511 angka 51,1% mengandung arti bahwa dalam penelitian, konsep diri

memiliki sumbangan efektif sebesar 48,9% terhadap kepercayaan diri sisanya dari faktor lain yang tidak diungkap didalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Saran Kepada Mahasiswa

Melihat ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi yang tergolong positif, maka disarankan kepada para mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi agar mempersiapkan diri sebelum bimbingan, tidak mengulur waktu bimbingan, mampu memahami karakter dosen pembimbing, dan tetap optimis untuk menyelesaikannya dan tidak mudah menyerah.

2. Saran Kepada Dosen Pembimbing

Kepda para dosen pembimbing agar mendorong mahasiswa bimbingannya yang sedang menyelesaikan skripsi untuk dapat membuat jadwal bimbingan berapa kali seminggu, memahami kelebihan dan kekurangan mahasiswa, untuk membaca dan memeriksa apa yang dikerjakan mahasiswa saat bimbingan, ketika bertemu hendaknya dosen pembimbing menanyakan perkembangan skripsi anak bimbingannya, dan selalu meyakinkan mahasiswa bimbingannya untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah.

3. Saran Kepada Fakultas

Diharapkan tidak mempersulit dan membebani mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, akan tetapi dapat membantu, mengajari mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa peneliti ini memiliki kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk lebih menekankan tentang teori yang lebih banyak, memperhatikan alat-alat pengukuran dalam peneliti atau juga menambah metode pengumpulan datanya, agar memperoleh lebih lengkap sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal, dan menyarankan untuk dibedakan dengan pengukuran laki-laki dan perempuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Sholeh, M. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alsa, A. 2004. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan Prktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizi Khoir. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015*. Skripsi: Salatiga.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dosen, Tim. 2017. *Pedoman Penyusun Skripsi*, Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Fatimah, E. 2008. *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron, N. M., & Rini Risnawita S. 2016. *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunarsa, S. D & Gunarsa, Y. 2001. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Hendriati Agustini. 2009. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan “suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan”*, Jakarta: Erlangga.
- Kurniati, Q. 2013. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa-siswi Kelas II SMP Sinar Husni Medan*. Skripsi: Universitas Medan Area (TIDAK DITERBITKAN)
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah (Edisi Pertama)*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.

- Papalia, Diane & Feldman, R. D. 2008. *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prawoto, Y. B. 2010. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta*. Skripsi: Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.
- Rahayuningdyah, E. 2016. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe*. Kabupaten Ngawi, Jurnal: JIPE, Vol. 1, No. 2.
- Rustanto, E.A. 2016. *Kpercayaan dan terhadap efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa di politeknik LP3I*. Jakarta Utara, Jurnal: Lentera Bisnis, Vol 5. No 2.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: UNY Press.
- Sarastika, Pradita, 2014, *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Araska.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Jawa Barat: Alfabeta
- Taylor, Ros. 2011. *Kiat-kiat PEDE (untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri)*. Terjemahan Rosi L. Simamora. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zulfan, S & Wahyuni, Sri. 2012. *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: Rajawali Pres.



LAMPIRAN A SKALA KONSEP DIRI

I. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini dengan benar dan sesuai dengan keadaan anda :

1. Nama/inisial :
 2. Fakultas & Angkatan :
 3. Sedang ambil skripsi : Ya / Tidak
-

II. PETUNJUK PENGISIAN SKLA

Berikut ini saya memberikan beberapa pernyataan kedalam sebuah angket. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Cara memilih jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU/SANGAT SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

S: Bila merasa **SETUJU/SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU/TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU/SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

Anda hanya boleh memilih salah satu dari *alternative* pilihan jawaban yang diberikan pada setiap pernyataan, dengan memberikan tanda *checklis* (✓) pada tempat yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contohnya :

Sepulang dari kampus, biasanya saya terus bermain dengan teman-teman

SS S TS✓ STS

Tanda *checklis* (✓) menunjukkan **TIDAK SETUJU/TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan. Apabila ingin mengganti jawaban, maka pada jawaban yang pertama diberi tanda *sama dengan* (=) kemudian pilih jawaban yang lain.

SELAMAT MENGERJAKAN dan TERIMA KASIH...!!!

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2/10/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

SKALA “KONSEP DIRI”

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha memahami teori agar dapat mengerjakan skripsi dengan baik.				
2.	Saya merasa tidak ada masalah dalam memakai teori dalam skripsi saya.				
3.	Saya tidak dapat memahami isi dari teori didalam skripsi dengan baik.				
4.	Saya meras banyak masalah dalam memakai teori dalam skripsi saya.				
5.	Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan skripsi.				
6.	Saya yakin teman-teman saya senang berdiskusi dengan saya.				
7.	Apabila ada dosen pembimbing, saya langsung menemuainya.				
8.	Saya sangat bersyukur dengan kehidupan saya saat ini dalam menyelesaikan skripsi.				
9.	Saya tidak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan skripsi.				
10.	Teman-teman saya menjauh saat saya mau berdiskusi tentang skripsi.				
11.	Saya tidak ada kemampuan ketika berdiskusi tentang skripsi.				

12.	Saya jarang bimbingan dengan dosen pembimbing.				
13.	Saya mampu untuk mengembangkan penelitian yang telah saya kerjakan.				
14.	Saya merasa sangat teliti dalam memilih teori yang sesuai dengan skripsi saya.				
15.	Saya yakin dengan apa yang ada didalam skripsi saya sangatlah baik.				
16.	Saya selalu mampu untuk mempersiapkan skripsi ketahap yang selanjutnya.				
17.	Saya kurang mampu untuk mengembangkan penelitian yang saya kerjakan.				
18.	Saya kurang teliti dalam memilih teori yang sesuai dengan skripsi saya.				
19.	Saya tidak yakin dengan skripsi yang saya kerjakan.				
20.	Saya tidak mempersiapkan skripsi untuk ketahap selanjutnya.				
21.	Kemampuan saya dalam menyelesaikan skripsi memiliki kecakupan yang baik.				
22.	Saya harus tetap semangat dalam mengerjakan skripsi, walaupun banyak yang salah.				
23.	Saya tidak mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan skripsi yang baik.				
24.	Saya tidak mengerjakan revisi jika ada yang salah dalam				

	skripsi saya.				
25.	Saya tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan skripsi.				
26.	Saya yakin masa depan saya akan lebih baik dengan menyandang sarjana psikologi.				
27.	Saya menyerah jika harus revisi terus menerus.				
28.	Saya tidak yakin dengan sarjana psikologi.				
29.	Saya merasa sangat bersyukur dengan kondisi saya saat ini.				
30.	Kejujuran merupakan hal yang paling penting menurut saya.				
31.	Saya mampu menyelesaikan skripsi saya dengan baik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang bertaraf nasional.				
32.	Dalam menyelesaikan skripsi, saya berharap dibimbing dengan baik oleh dosen pembimbing.				
33.	Saya tidak bersyukur dengan keadaan saya saat ini.				
34.	Saya kurang jujur dalam menyelesaikan skripsi.				
35.	Skripsi yang saya selesaikan tidak bertaraf nasional.				
36.	Saya tidak dibimbing dalam menyelesaikan skripsi.				
37.	Saya ingin skripsi yang saya kerjakan dapat dijadikan suatu penilaian setiap orang.				
38.	Saya merasa sangat dibutuhkan oleh teman-teman saat				

	berdiskusi tentang skripsi.				
39.	Saya mampu memahami perkataan dosen pembimbing dengan cermat.				
40.	Skripsi yang saya kerjakan tidak ada nilainya.				
41.	Saya jarang dibutuhkan oleh teman-teman saat berdiskusi tentang skripsi				
42.	Saya memiliki banyak kemampuan sehingga saya disenangi oleh teman-teman ketika berdiskusi tentang skripsi.				
43.	Saya mampu menyelesaikan skripsi dengan teori yang sesuai.				
44.	Saya lelah dengan kehidupan saat ini dalam menyelesaikan skripsi.				
45.	Skripsi yang saya buat tidak sesuai dengan teori.				
46.	Saya tidak mengerti perkataan dosen yang membimbing saya.				
47.	Saya berharap skripsi yang saya kerjakan dapat berguna untuk mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.				
48.	Saya selalu ceria walau sangat sering menyelesaikan revisian yang banyak.				
49.	Apabila saya sungguh-sungguh, saya yakin dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.				
50.	Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan hasil revisian dengan dosen pembimbing.				

51.	Saya sangat terpuruk dalam menyelesaikan skripsian.				
52.	Saya malas dalam menyelesaikan skripsi				
53.	Saya jarang mengumpulkan hasil revisian dengan dosen pembimbing.				
54.	Skripsi yang saya kerjakan tidak berguna untuk mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi				





LAMPIRAN B SKALA KEPERCAYAAN DIRI

I. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini dengan benar dan sesuai dengan keadaan anda :

1. Nama/inisial :
 2. Fakultas & Angkatan :
 3. Sedang ambil skripsi : Ya / Tidak
-

II. PETUNJUK PENGISIAN SKLA

Berikut ini saya memberikan beberapa pernyataan kedalam sebuah angket. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Cara memilih jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU/SANGAT SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

S: Bila merasa **SETUJU/SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU/TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU/SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

Anda hanya boleh memilih salah satu dari *alternative* pilihan jawaban yang diberikan pada setiap pernyataan, dengan memberikan tanda *checklis* (✓) pada tempat yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contohnya :

Sepulang dari kampus, biasanya saya terus bermain dengan teman-teman

SS S TS✓ STS

Tanda *checklis* (✓) menunjukkan **TIDAK SETUJU/TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan. Apabila ingin mengganti jawaban, maka pada jawaban yang pertama diberi tanda *sama dengan* (=) kemudian pilih jawaban yang lain.

SELAMAT MENGERJAKAN dan TERIMA KASIH...!!!

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2/10/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

SKALA “KEPERCAYAAN DIRI”

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin akan menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.				
2.	Saya akan memaksimalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi.				
3.	Saya butuh waktu dua semester atau lebih untuk menyelesaikan skripsi.				
4.	Saya enggan pergi ketempat yang berhubungan dengan skripsi.				
5.	Saya selalu mempersiapkan apapun yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi.				
6.	Dosen enggan menerima saya untuk berdiskusi masalah skripsi.				
7.	Saya yakin judul skripsi yang saya kerjakan bermanfaat bagi pembelajaran saya dikehidupan sehari-hari.				
8.	Saya akan menyelesaikan skripsi dengan bersungguh-sungguh.				
9.	Menurut saya judul skripsi saya tidak bermanfaat bagi orang lain.				
10.	Sulit bagi saya untuk memulai mengerjakan skripsi.				
11.	Ketika teman-teman berdiskusi tentang segala sesuatu, saya tidak terganggu dan tetap fokus pada skripsi.				

12.	Saya tidak akan meneliti ulang jika penelitian skripsi saya ada kesalahan.				
13.	Memiliki letelature yang banyak akan mempermudah menyelesaikan skripsi.				
14.	Dalam mencari judul skripsi saya terlebih dahulu mengobservasi fenomena yang akan terjadi.				
15.	Saya tidak memakai litelature yang banyak dalam menyelesaikan skripsi.				
16.	Saya langsung meneliti tanpa harus mengobservasi fenomena yang ada.				
17.	Saya mampu memecahkan permasalahan yang terjadi dengan berlandaskan riset yang telah diteliti.				
18.	Sulit membuat suatu penelitian skripsi bagi saya.				
19.	Saya akan meneliti dari sumber yang terlihat dari fenomena/permasalahan yang ada.				
20.	Saya tetap sabar dalam meneliti untuk terciptanya solusi dalam permasalahan yang sedang terjadi.				
21.	Saya tidak mengambil judul penelitian dari fenomena yang sedang terjadi.				
22.	Saya tidak sabar menemukan solusi dalam permasalahan yang sedang diteliti.				
23.	Saya siap belajar/Berdiskusi Bersama dosen Pembimbing.				

24.	Saya sulit berkonsentrasi dalam mengerjakan skripsi ketika ada orang yang sedang berdiskusi.				
25.	Saya akan membuat skripsi menjadi lebih mudah.				
26.	Revisi skripsi yang saya dapat tidak membuat saya menyerah.				
27.	Saya tidak yakin akan membuat skripsi menjadi lebih mudah.				
28.	Saya lelah dengan adanya revisi yang terus-menerus ada.				
29.	Dalam menyelesaikan skripsi saya harus rajin dan teliti.				
30.	Saya akan meneliti ulang apabila ada persamaan yang mutlak dalam penelitian saya.				
31.	Saya sulit memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dengan berlandaskan riset yang telah diteliti.				
32.	Saya hanya mampu dibimbing dengan dosen tertentu.				
33.	Saya selalu mementingkan penyelesaian skripsi dari pada aktifitas lain.				
34.	Saya sering menanyakan kepada teman-teman mengenai skripsi.				
35.	Saya memilih kesibukan yang lain dari pada skripsi.				
36.	Teman-teman enggan berdiskusi dengan saya mengenai skripsi.				
37.	Saya akan mengerjakan suatu penelitian skripsi dengan				

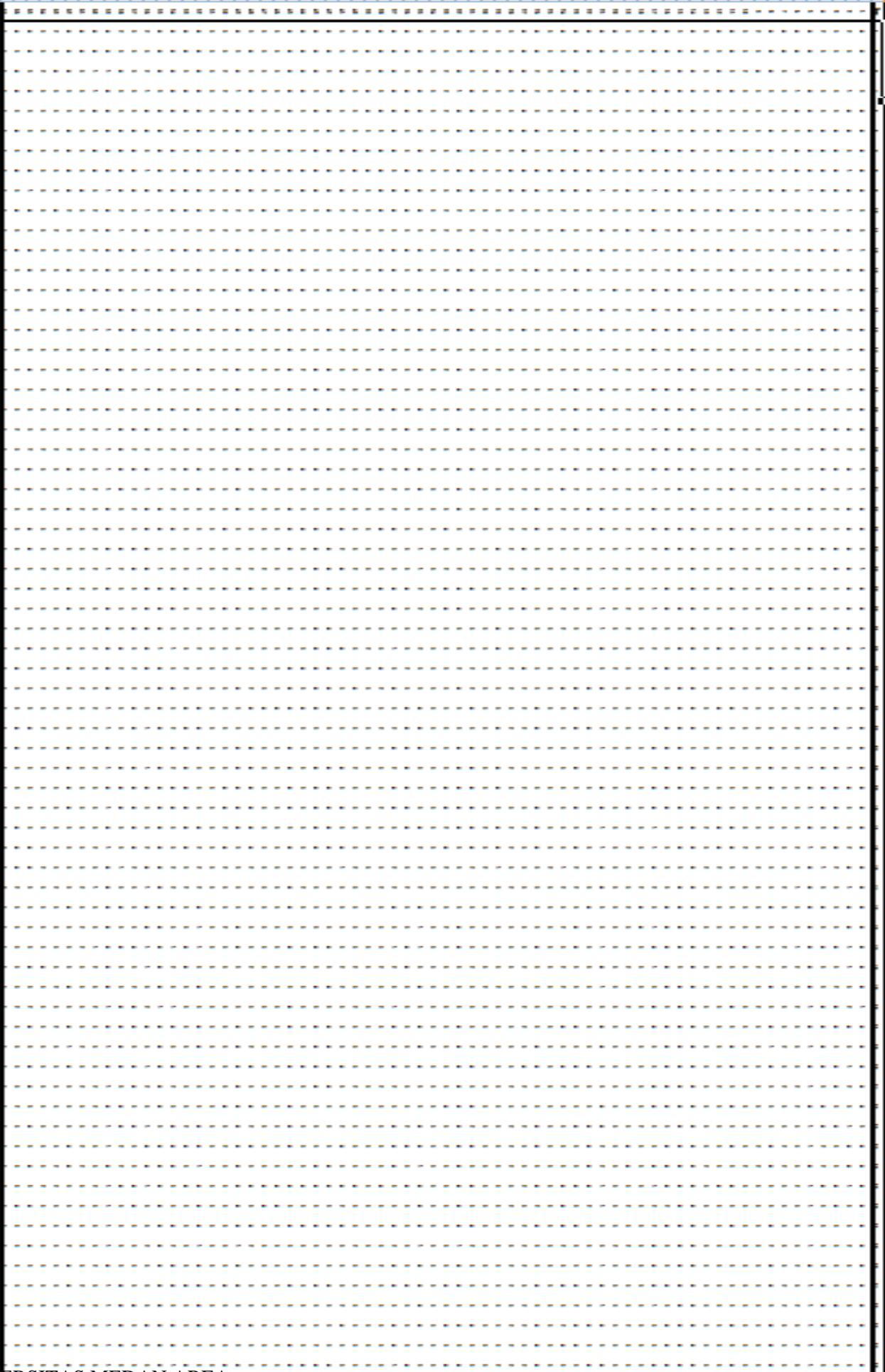
	keadaan yang sebenarnya.				
38.	Menyelesaikan skripsi tidak harus rajin dan teliti.				
39.	Jika skripsi saya salah, saya akan cepat memperbaikinya.				
40.	Saya akan sering mencari teori yang ada kaitannya dengan skripsi saya.				
41.	Saya berlama-lama dalam memperbaiki skripsi yang salah.				
42.	Saya malas ketika mencari teori yang berkaitan dengan skripsi saya.				
43.	Membuat suatu penelitian sangat mudah bagi saya.				
44.	Sulit bagi saya menemukan permasalahan yang akan sering terjadi.				
45.	Saya akan menyelesaikan skripsi yang dapat dimengerti oleh mahasiswa dan masyarakat.				
46.	Saya dapat menganalisis permasalahan yang sering terjadi, seperti judul skripsi yang akan diselesaikan.				
47.	Saya kurang mengerti dengan skripsi yang sekarang saya selesaikan.				
48.	Sulit bagi saya dalam menganalisis permasalahan yang sering terjadi dalam skripsi.				
49.	Hasil dari penelitian skripsi yang saya kerjakan, terdapat masalah yang akan sering terjadi.				
50.	Saya sulit mempersiapkan apapun yang diperlukan dalam mengerjakan skripsi.				

51.	Penelitian yang saya kerjakan akan bermanfaat bagi masyarakat.				
52.	Saya mampu memahami isi skripsi saya dengan baik.				
53.	Penelitian yang saya kerjakan sangat tidak bermanfaat.				
54.	Saya kurang mampu dalam memahami isi skripsi dengan baik.				
55.	Saya akan mencoba lagi ketika mengalami kesalahan dalam menyelesaikan skripsi.				
56.	Saya tidak ketempat yang menyediakan banyak literatur skripsi.				
57.	Saya sudah memulai mengerjakan skripsi.				
58.	Dalam keadaan apapun saya tetap dapat mengerjakan skripsi.				
59.	Saya belum memikirkan tentang skripsi.				
60.	Saya sulit menemukan tempat yang cocok ketika akan menyelesaikan skripsi.				
61.	Saya akan menyelesaikan skripsi dengan arahan dari dosen pembimbing.				
62.	Saya sulit mengerjakan suatu penelitian skripsi dengan keadaan yang sesuai keadaan.				
63.	Saya memiliki ide yang baik dalam menyelesaikan skripsi.				
64.	Saya bersedia menerima pendapat dan saran apabila				

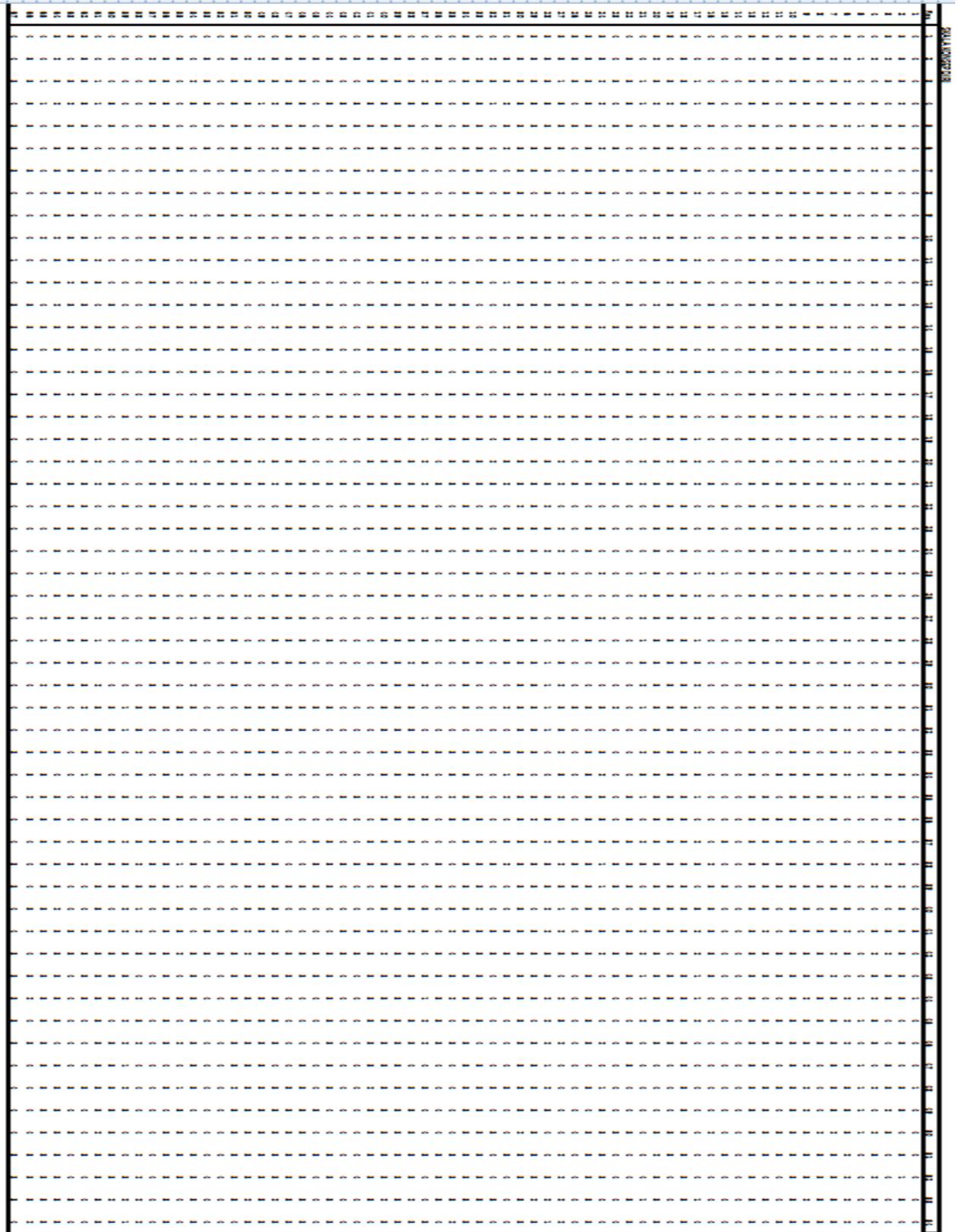
	ditemukan kekeliruan dalam penelitian skripsi saya.				
65.	Saya sulit menemukan ide dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.				
66.	Saya senang ketempat yang menyediakan litelature skripsi.				
67.	Saya sulit menerima pendapat dan saran dari orang lain mengenai skripsi.				
68.	Saya akan menyerah ketika mengalami kesalahan dalam menyelesaikan skripsi.				

LAMPIRAN C

DATA PENELITIAN



1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA



LAMPIRAN D

UJI VALIDITAS

Reliability

Scale: Skala Konsep Diri

Case Processing Summary

	N	%
Valid	67	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	54

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kd1	3,55	,501	67
kd2	3,07	,724	67
kd3	3,04	,787	67

kd4	2,93	,841	67
kd5	3,22	,573	67
kd6	3,31	,583	67
kd7	3,34	,538	67
kd8	3,34	,565	67
kd9	3,31	,656	67
kd10	3,25	,704	67
kd11	3,16	,687	67
kd12	3,22	,735	67
kd13	3,16	,539	67
kd14	3,12	,508	67
kd15	3,19	,557	67
kd16	3,19	,557	67
kd17	3,16	,593	67
kd18	3,15	,435	67
kd19	3,13	,815	67
kd20	3,10	,741	67
kd21	2,90	,526	67
kd22	3,51	,561	67
kd23	3,24	,580	67

kd24	3,34	,686	67
kd25	3,15	,909	67
kd26	3,33	,705	67
kd27	3,16	,687	67
kd28	3,27	,790	67
kd29	3,36	,595	67
kd30	3,40	,760	67
kd31	3,15	,783	67
kd32	3,54	,682	67
kd33	3,34	,617	67
kd34	3,30	,779	67
kd35	2,96	,806	67
kd36	3,43	,557	67
kd37	3,22	,546	67
kd38	2,97	,602	67
kd39	3,18	,626	67
kd40	3,34	,729	67
kd41	2,99	,639	67
kd42	2,99	,507	67
kd43	3,18	,601	67

kd44	2,99	,844	67
kd45	3,28	,692	67
kd46	3,24	,653	67
kd47	3,46	,745	67
kd48	3,13	,815	67
kd49	3,45	,634	67
kd50	3,27	,687	67
kd51	3,22	,546	67
kd52	3,28	,647	67
kd53	3,07	,785	67
kd54	3,31	,743	67

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd1	170,40	294,547	,427	,936
kd2	170,88	296,016	,224	,938
kd3	170,91	285,386	,607	,935
kd4	171,03	289,848	,405	,937
kd5	170,73	296,260	,281	,937

kd6	170,64	294,082	,386	,936
kd7	170,61	296,817	,271	,937
kd8	170,61	291,665	,525	,936
kd9	170,64	289,264	,557	,935
kd10	170,70	288,213	,562	,935
kd11	170,79	293,895	,329	,937
kd12	170,73	288,866	,510	,936
kd13	170,79	296,986	,261	,937
kd14	170,84	293,957	,454	,936
kd15	170,76	295,942	,307	,937
kd16	170,76	288,942	,680	,935
kd17	170,79	291,895	,488	,936
kd18	170,81	298,522	,228	,937
kd19	170,82	284,967	,600	,935
kd20	170,85	286,705	,593	,935
kd21	171,06	292,966	,494	,936
kd22	170,45	294,039	,405	,936
kd23	170,72	293,358	,425	,936
kd24	170,61	289,090	,539	,935
kd25	170,81	288,583	,412	,937

kd26	170,63	284,934	,702	,934
kd27	170,79	290,895	,459	,936
kd28	170,69	285,582	,597	,935
kd29	170,60	287,002	,732	,934
kd30	170,55	283,615	,701	,934
kd31	170,81	288,128	,504	,936
kd32	170,42	290,853	,465	,936
kd33	170,61	289,696	,574	,935
kd34	170,66	290,108	,430	,936
kd35	171,00	287,909	,496	,936
kd36	170,52	293,920	,414	,936
kd37	170,73	292,654	,492	,936
kd38	170,99	297,409	,210	,937
kd39	170,78	296,479	,244	,937
kd40	170,61	289,180	,501	,936
kd41	170,97	292,151	,438	,936
kd42	170,97	295,575	,361	,937
kd43	170,78	293,116	,421	,936
kd44	170,97	288,696	,444	,936
kd45	170,67	288,072	,578	,935

kd46	170,72	290,994	,481	,936
kd47	170,49	292,284	,365	,937
kd48	170,82	293,361	,291	,937
kd49	170,51	292,920	,406	,936
kd50	170,69	294,915	,286	,937
kd51	170,73	293,806	,429	,936
kd52	170,67	291,588	,459	,936
kd53	170,88	286,773	,555	,935
kd54	170,64	291,779	,386	,937

mean hipotetik : $(45 \times 1) + (45 \times 4) : 2 = 112,5$

Reliability

Scale: Skala Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	68

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pd1	3,48	,660	67
pd2	3,52	,503	67

pd3	3,19	,875	67
pd4	3,18	,886	67
pd5	3,42	,555	67
pd6	3,43	,529	67
pd7	3,51	,504	67
pd8	3,60	,653	67
pd9	3,39	,887	67
pd10	3,06	,795	67
pd11	2,93	,659	67
pd12	3,15	,857	67
pd13	3,37	,573	67
pd14	3,40	,780	67
pd15	3,30	,603	67
pd16	3,22	,794	67
pd17	2,94	,625	67
pd18	2,93	,858	67
pd19	3,19	,657	67
pd20	3,31	,499	67
ps21	3,09	,773	67
pd22	2,69	,701	67

pd23	3,31	,802	67
pd24	2,55	,942	67
pd25	3,12	,591	67
pd26	3,27	,617	67
pd27	3,10	,721	67
pd28	2,57	,839	67
pd29	3,30	,718	67
pd30	3,15	,657	67
pd31	3,10	,554	67
pd32	3,01	,749	67
pd33	3,04	,706	67
pd34	3,16	,618	67
pd35	3,16	,751	67
pd36	3,00	,816	67
pd37	3,27	,566	67
pd38	3,09	,848	67
pd39	3,43	,557	67
pd40	3,39	,673	67
pd41	3,16	,730	67
pd42	3,07	,858	67

pd43	2,75	,823	67
pd44	2,70	,759	67
pd45	3,28	,486	67
pd46	3,03	,674	67
pd47	3,04	,960	67
pd48	2,88	,729	67
pd49	3,01	,639	67
pd50	2,78	,794	67
pd51	3,40	,552	67
pd52	3,06	,736	67
pd53	3,43	,657	67
pd54	2,93	,724	67
pd55	3,24	,525	67
pd56	3,03	,797	67
pd57	3,18	,777	67
pd58	3,10	,761	67
pd59	3,21	,946	67
pd60	3,03	,717	67
pd61	3,27	,665	67
pd62	2,72	,755	67

pd63	3,12	,591	67
pd64	3,30	,697	67
pd65	2,93	,703	67
pd66	3,30	,718	67
pd67	3,12	,640	67
pd68	3,16	,771	67

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pd1	210,10	411,156	,378	,930
pd2	210,06	412,027	,331	,930
pd3	210,39	400,483	,508	,928
pd4	210,40	408,456	,373	,930
pd5	210,16	412,897	,359	,930
pd6	210,15	411,220	,351	,929
pd7	210,07	410,070	,427	,929
pd8	209,99	406,742	,451	,929
pd9	210,19	406,341	,333	,930
pd10	210,52	412,314	,188	,931

pd11	210,66	418,471	,005	,931
pd12	210,43	407,855	,302	,930
pd13	210,21	409,865	,381	,929
pd14	210,18	404,816	,434	,929
pd15	210,28	410,206	,346	,929
pd16	210,36	397,900	,647	,927
pd17	210,64	411,385	,386	,930
pd18	210,66	398,077	,590	,928
pd19	210,39	404,150	,547	,928
pd20	210,27	408,169	,527	,929
ps21	210,49	401,678	,541	,928
pd22	210,90	409,671	,313	,930
pd23	210,27	410,230	,251	,930
pd24	211,03	405,272	,339	,930
pd25	210,46	414,161	,188	,930
pd26	210,31	409,037	,385	,929
pd27	210,48	410,223	,384	,930
pd28	211,01	412,985	,157	,931
pd29	210,28	407,934	,365	,929
pd30	210,43	412,067	,345	,930

pd31	210,48	412,526	,375	,930
pd32	210,57	420,158	-,055	,932
pd33	210,54	417,495	,036	,931
pd34	210,42	409,671	,359	,929
pd35	210,42	399,883	,619	,928
pd36	210,58	399,429	,580	,928
pd37	210,31	408,734	,436	,929
pd38	210,49	394,254	,715	,927
pd39	210,15	408,523	,453	,929
pd40	210,19	404,007	,539	,928
pd41	210,42	405,156	,454	,929
pd42	210,51	398,284	,584	,928
pd43	210,84	418,624	-,008	,932
pd44	210,88	405,016	,440	,929
pd45	210,30	412,152	,337	,930
pd46	210,55	413,009	,204	,930
pd47	210,54	398,525	,511	,928
pd48	210,70	407,940	,359	,929
pd49	210,57	408,613	,387	,929
pd50	210,81	408,977	,393	,930

pd51	210,18	407,937	,484	,929
pd52	210,52	407,435	,372	,929
pd53	210,15	402,220	,622	,928
pd54	210,66	399,289	,664	,927
pd55	210,34	409,380	,442	,929
pd56	210,55	403,978	,450	,929
pd57	210,40	403,729	,471	,929
pd58	210,48	409,556	,389	,930
pd59	210,37	393,116	,667	,927
pd60	210,55	406,584	,413	,929
pd61	210,31	402,279	,612	,928
pd62	210,87	413,270	,169	,931
pd63	210,46	407,222	,481	,929
pd64	210,28	402,237	,584	,928
pd65	210,66	403,653	,527	,928
pd66	210,28	404,297	,493	,929
pd67	210,46	404,343	,555	,928
pd68	210,42	403,944	,468	,929

mean hipotetik : $(58 \times 1) + (58 \times 4) : 2 = 145$

LAMPIRAN E

UJI ASUMSI

(NORMALITAS & LINEARITAS)

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KonsepDiri	KepercayaanDiri
N		67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	131,940	174,045
	Std. Deviation	12,319	15,608
	Absolute	,103	,109
Most Extreme Differences	Positive	,103	,109
	Negative	-,075	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,842	,892
Asymp. Sig. (2-tailed)		,478	,404

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KepercayaanDiri KonsepDiri *	67	100,0%	0	0,0%	67	100,0%

Report

KepercayaanDiri

KonsepDiri	Mean	N	Std. Deviation
120,00	150,0000	1	.
121,00	161,0000	1	.
122,00	165,0000	1	.
124,00	171,0000	1	.
129,00	160,0000	2	8,48528
136,00	178,0000	3	14,42221
137,00	179,0000	2	18,38478
138,00	195,0000	1	.

139,00	170,0000	1	.
140,00	178,5000	2	4,94975
141,00	173,2500	4	4,19325
142,00	173,0000	3	3,60555
143,00	192,0000	1	.
144,00	171,3333	3	10,01665
145,00	150,0000	1	.
146,00	182,0000	1	.
147,00	184,5000	2	14,84924
148,00	171,0000	4	21,30728
150,00	202,0000	1	.
151,00	188,0000	2	12,72792
152,00	172,3333	3	10,69268
153,00	178,0000	1	.
155,00	165,0000	1	.
157,00	181,5000	2	44,54773
159,00	197,0000	1	.
160,00	200,5000	2	2,12132
161,00	208,0000	2	14,14214
162,00	180,0000	1	.

163,00	190,5000	2	6,36396
168,00	192,5000	2	7,77817
169,00	183,0000	2	16,97056
171,00	205,0000	2	5,65685
174,00	213,0000	1	.
175,00	198,0000	1	.
177,00	205,5000	2	17,67767
181,00	207,0000	2	2,82843
182,00	225,0000	1	.
184,00	218,0000	1	.
188,00	231,0000	1	.
Total	184,0448	67	19,60862

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KepercayaanDiri * KonsepDiri	(Combined)		19343,282	38	509,034	2,362	,010
	Between Groups	Linearity	12968,376	1	12968,376	60,182	,000
		Deviation from Linearity	6374,907	37	172,295	,800	,741
	Within Groups		6033,583	28	215,485		
	Total		25376,866	66			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KepercayaanDiri * KonsepDiri	,715	,511	,873	,762

LAMPIRAN F

UJI HIPOTESIS

Correlations

Correlations

		KonsepDiri	KepercayaanDiri
KonsepDiri	Pearson Correlation	1	,715**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	67	67
KepercayaanDiri	Pearson Correlation	,715**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN G

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ✉ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 518/UMA/B/01.7/II/2019
Lamp. : -
Hal : **Izin Survey Pra Penelitian**

Medan, 20 Februari 2019.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi nomor: 703/FPSI/01.11/II/2019 tertanggal 12 Februari 2019, tentang permohonan izin Survey Pra Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Witri Nurhuda
No. Pokok Mahasiswa : 15 860 0345
Program Studi : Ilmu Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan survey awal guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area**".

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,




Dr. Utary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. Pertiinggal



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 873/UMA/B/01.7/III/2019
Lamp. : -
Hal : **Izin Pengambilan Data.**

Medan, 16 Maret 2019.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi nomor: 915/FPSI/01.10/III/2019 tertanggal 14 Maret 2019, tentang permohonan izin pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area oleh mahasiswi sebagai berikut:

Nama : Witri Nurhuda
No. Pokok Mahasiswa : 15 860 0345
Program Studi : Ilmu Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area.**

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Rektor Bidang Administrasi,

Utary Maharani Barus
Dr. Utary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. Arsip.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1117/UMA/B/01.7/IV/2019

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Witri Nurhuda
No. Pokok Mahasiswa	: 15 860 0345
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "**Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area**".

Kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 04 April 2019.

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Administrasi,



[Signature]
Dr. Utary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi
2. File